

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA DAN HASIL BELAJAR  
BAHASA JAWA TENTANG CERITA TOKOH WAYANG PADA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SDN BULU DI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018  
DENGAN METODE GALLERY WALK**

**Sukarti**

SDN Bulu, Kec. Bulu, Kab. Rembang  
e-mail : sukarti\_sdnbulu@yahoo.com

**Abstract**

The purposes of this research are 1) describing the Javanese Language about the Story of Shadow Puppets on the Class IV students of the Elementary School of Bulu on the first semester of 2017/2018 year academic with Gallery Walk Method and analyzing telling story ability and learning result Javanese language about the Story of Shadow Puppets on the Class IV students of the Elementary School of Bulu on the first semester of 2017/2018 year academic with Gallery Walk Method. The type of this research is Class Action Research (CAR). The action of this research is Gallery Walk Method. The location of this research is on the Class IV of the Elementary School of Bulu, Sub District of Bulu, Regency of Rembang. The period of this research are two months on the middle of the first semester of 2017/2018 year academic, begin on September 2017 to October 2017. The subjects of this research are the Class IV students of the Elementary School of Bulu on the first semester of 2017/2018 year academic as much as eleven children; consist of five boys and six girls. The data of this research are the students as the subject according to the action on the learning. Techniques of collecting data of this research are non test technique and test technique. Technique of analyzing data of this research is comparative description. The procedure of this research is cycle model by Kemmis and Mc Taggart. The results of this research are 1) the Javanese Language about the Story of Shadow Puppets need a set of tools and material such as multicolored and dark-white illustration pictures that according to the subject matter, 2) the Javanese Language about the Story of Shadow Puppets is a group learning approach that consist of three up to four members with a constant composition and place, 3) the Javanese Language about the Story of Shadow Puppets is increasing the students' learning activities, 4) the Javanese Language about the Story of Shadow Puppets is increasing the students' learning results.

*Keywords: Telling Story Ability, Learning Results, Javanese Language, Shadow Puppets, Gallery Walk Method.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah 1) mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Jawa tentang Cerita Tokoh Wayang pada peserta didik Kelas IV SDN Bulu di Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Metode Gallery Walk dan 2) menganalisis kemampuan bercerita dan hasil belajar Bahasa Jawa tentang Cerita Tokoh Wayang pada peserta didik Kelas IV SDN Bulu di Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Metode Gallery Walk. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian adalah Metode Gallery Walk. Tempat penelitian ini adalah Kelas IV SDN Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah dua bulan, pada pertengahan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, mulai bulan September tahun 2017 sampai bulan Oktober tahun 2017. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SDN Bulu pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak sebelas anak, terdiri dari lima putra dan enam putri. Data penelitian adalah peserta didik sebagai subjek penelitian sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik analisis data dengan teknik deskriptif komparatif. Prosedur penelitian ini adalah model Siklus oleh Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian adalah 1) Pembelajaran Bahasa Jawa tentang Cerita Tokoh Wayang

dengan Metode Gallery Walk membutuhkan alat dan bahan, yaitu gambar ilustrasi berwarna maupun hitam-putih yang sesuai dengan materi, 2) Pembelajaran Bahasa Jawa tentang Cerita Tokoh Wayang dengan Metode Gallery Walk dengan pendekatan belajar kelompok, yaitu tiga kelompok terdiri dari tiga sampai empat anggota dengan komposisi dan tempat yang sama, 3) Pembelajaran Bahasa Jawa tentang Cerita Tokoh Wayang dengan Metode Gallery Walk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, 4) Pembelajaran Bahasa Jawa tentang Cerita Tokoh Wayang dengan Metode Gallery Walk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Bercerita, Hasil Belajar, Bahasa Jawa, Wayang, Metode Gallery Walk.

## PENDAHULUAN

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Bahasa Jawa menekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu pembelajaran yang mempermudah peserta didik agar lebih akrab dalam pergaulan dengan menggunakan Bahasa Jawa dan melatih peserta didik untuk senang berbicara menggunakan Bahasa Jawa yang benar dan sesuai dengan situasinya. Bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib. Sama seperti pelajaran bahasa lainnya, Bahasa Jawa juga terdiri dari empat kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut tidak terpisah antara yang satu dengan yang lain.

Pelajaran Bahasa Jawa meliputi dua aspek utama yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Aspek berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, sehingga sama seperti dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Bahasa Jawa termasuk salah satu materi dalam muatan lokal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi: 1) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, 2) kemampuan menulis huruf Jawa, 3) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa dan 4) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional (Depdiknas, 2006: 3).

Wayang sebagai karya sastra yang termasuk sebagai salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Jawa. Karya sastra lainnya adalah tembang dengan berbagai jenisnya. Sebagai karya sastra yang adi luhung, wayang terdiri dari berbagai kisah atau lakon yang sarat dengan nilai moral. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, materi tentang cerita tokoh wayang mengalami permasalahan. Hal tersebut berkaitan dengan peserta didik yang kesulitan memahami tata bahasa, karakter tokoh, alur cerita hingga nilai moral yang tersirat. Peserta didik di jaman sekarang lebih paham dengan cerita sinetron maupun film kartun. Seperti pada pembelajaran pada umumnya, dalam pembelajaran Bahasa Jawa hanya berpusat pada buku sebagai sumber belajar. Buku pun juga didominasi teks, sehingga tidak menarik. Pada akhirnya, aktivitas belajar menjadi pasif karena peserta didik tidak berminat.

Menurut Darmoko, dkk (2010: 10-11), wayang berarti bayang-bayang atau bayangan, menerawang, samar-samar, remang-remang. Secara harfiah, wayang berarti bayang-bayang yang dihasilkan oleh boneka-boneka wayang di dalam teatrikal. Boneka-boneka wayang mendapat cahaya lampu minyak, kemudian menimbulkan bayangan dan ditangkaplah bayangan tersebut pada layar, sedangkan dari balik layar tampak bayangan dimana bayangan ini disebut wayang. Wayang juga berasal dari kata *hyang* yang berarti dewa, roh, sukma.

Dalam kegiatan membaca dan mendengarkan cerita wayang berjudul Bima Bungkus, peserta didik tidak berminat. Mereka tidak menyimak urutan

kalimat yang sedang dibaca temannya dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis maupun menceritakan kembali cerita wayang tersebut. Sesuai dengan evaluasi hasil belajar secara tertulis, nilai ulangan harian termasuk tidak memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 63,63 dan ketuntasan sebesar 54,54%. Hasil belajar tersebut sesuai dengan pembelajaran yang tidak ideal dimana peserta didik tidak berminat dan mengalami kesulitan belajar.

Metode Gallery Walk adalah metode belajar dengan mengamati hasil tugas kelompok lain dan membandingkan dengan hasil tugas kelompoknya sendiri. Metode Gallery Walk dilakukan dengan belajar kelompok, mengurutkan gambar, kemudian mengamati hasil tugas kelompok lain dan membandingkan dengan hasil tugas kelompoknya sendiri. Beberapa kelebihan dari Metode Gallery Walk adalah terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar dan mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.

Penelitian oleh Komilasari tentang Metode Gallery Walk dalam pembelajaran Karya Seni Rupa Murni pada siswa Kelas IV SD Negeri 01 Petanjungan Kabupaten Pemalang adalah aktivitas belajar, nilai rata-rata kelas dan ketuntasan meningkat. Pada Siklus I, aktivitas belajar mencapai 69,47%, nilai rata-rata kelas sebesar 74,16 dan ketuntasan sebesar 73,33%. Pada Siklus II, aktivitas belajar mencapai 79,47%, nilai rata-rata kelas sebesar 86,33 dan ketuntasan sebesar 96,67%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan Metode Gallery Walk. Pembaruan pembelajaran tersebut dengan belajar kelompok dalam kelompok kecil. Pembelajaran dengan Metode Gallery Walk, yaitu mengurutkan gambar sesuai dengan ringkasan cerita wayang. Tugas kelompok terdiri dari sepuluh gambar wayang sebagai sumber belajar yang konkrit dan menarik serta efektif. Pembaruan pembelajaran dengan Metode

Gallery Walk diharapkan meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian adalah Metode Gallery Walk dimana peserta didik mengurutkan gambar wayang sesuai dengan ringkasan cerita bersama dengan kelompoknya, sehingga mengetahui dan memahami cerita wayang.

Tempat penelitian ini adalah Kelas IV SDN Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang yang beralamat di Jl. Rembang – Blora Km. 20, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah dua bulan, pada pertengahan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, mulai bulan September tahun 2017 sampai bulan Oktober tahun 2017.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SDN Bulu pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian sebanyak sebelas anak, terdiri dari lima putra dan enam putri.

Data penelitian adalah peserta didik sebagai subjek penelitian sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif sesuai dengan aktivitas belajar. Data kualitatif meliputi diskusi kelompok, menjawab, bertanya dan berpendapat dalam pembahasan hasil tugas kelompok dan materi. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes untuk mengumpulkan data kualitatif. Teknik tes untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik analisis data dengan teknik deskriptif komparatif, yang mendeskripsikan dan membandingkan data penelitian dengan indikator keberhasilan tindakan untuk menentukan keberhasilan tindakan. Teknik analisis data sesuai dengan jenis data penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Prosedur penelitian ini adalah model Siklus oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan dan berulang. Empat tahap tersebut adalah perencanaan, tindakan,

pengamatan dan refleksi. Penelitian ini hanya berlangsung dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama adalah pembelajaran sesuai dengan tindakan. Pertemuan kedua adalah unjuk kerja dan tes tertulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pembelajaran pada Siklus I dengan Metode Gallery Walk dimana peserta didik dan kelompoknya menganalisis media gambar berupa gambar ilustrasi, sehingga sesuai dengan alur tertentu menurut peristiwa penting yang berkaitan dengan tokoh wayang tersebut. Selain itu, pembelajaran juga dengan pendekatan belajar kelompok, sehingga peserta didik aktif dan kooperatif dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Dalam pembahasan hasil tugas kelompok, peserta didik dan kelompoknya mendengarkan cerita tokoh wayang sambil memperhatikan hasil tugas kelompoknya. Peserta didik menjadi perhatian dan terlibat dalam diskusi kelas. Sesuai hasil pengamatan, aktivitas belajar peserta didik dengan nilai rata-rata hanya sebesar 76,81 dan termasuk kategori cukup aktif (C), menjawab pertanyaan dengan frekuensi sebanyak tujuh kali yang termasuk kategori sangat aktif (A), bertanya dengan frekuensi sebanyak delapan kali yang termasuk kategori sangat aktif (A) dan berpendapat dengan frekuensi sebanyak lima kali yang termasuk kategori sangat aktif (A).

Hasil belajar pada Siklus I diketahui unjuk kerja bercerita dengan nilai rata-rata sebesar 78,63 dengan ketuntasan sebesar 100% dan nilai ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 75,45 dengan ketuntasan sebesar 72,72%. Secara keseluruhan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 77,04 dengan ketuntasan sebesar 81,81%.

### **Siklus II**

Pembelajaran pada Siklus II dengan Metode Gallery Walk dimana peserta didik dan kelompoknya menganalisis media gambar berupa gambar berwarna, sehingga menarik dan memudahkan peserta didik

mengerjakan tugas kelompok dengan cepat dan benar. Selain itu, pembelajaran juga dengan susunan kelompok yang sama, sehingga peserta didik tidak perlu menyesuaikan diri dengan anggota baru. Bahkan, peserta didik semakin aktif dan kooperatif dalam mengerjakan tugas kelompok. Penulis pun menambahkan alokasi waktu, sehingga peserta didik semakin cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Sesuai hasil pengamatan, aktivitas belajar peserta didik dengan nilai rata-rata hanya sebesar 85 dan termasuk kategori aktif (B), menjawab pertanyaan dengan frekuensi sebanyak enam belas kali yang termasuk kategori sangat aktif (A), bertanya dengan frekuensi sebanyak sebelas kali yang termasuk kategori sangat aktif (A) dan berpendapat dengan frekuensi sebanyak tujuh kali yang termasuk kategori sangat aktif (A).

Hasil belajar pada Siklus II diketahui unjuk kerja bercerita dengan nilai rata-rata sebesar 82,12 dengan ketuntasan sebesar 100% dan nilai ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 87,27 dengan ketuntasan sebesar 90,9%. Secara keseluruhan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 84,69 dengan ketuntasan sebesar 90,9%.

### **Pembahasan**

Pembelajaran dengan Metode Gallery Walk membutuhkan alat dan bahan sesuai dengan materi dan menggunakan pendekatan belajar kelompok. Alat dan bahan berupa gambar ilustrasi. Kesesuaian antara alat dan bahan dengan materi yang dikerjakan sebagai tugas kelompok berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam penelitian ini, tugas kelompok adalah merangkai dan mengurutkan gambar ilustrasi dengan alur tertentu sesuai dengan peristiwa penting yang berkaitan dengan tokoh wayang tersebut. Gambar ilustrasi terdiri dari sepuluh gambar hitam-putih maupun berwarna.

Pada Siklus I, gambar ilustrasi adalah gambar hitam-putih, sehingga peserta didik kurang berminat merangkai

dan mengurutkan gambar ilustrasi tersebut. Selain itu, alokasi waktu juga lebih terbatas, sehingga peserta didik tergesa-gesa mengerjakan tugas kelompok.

Pada Siklus II, gambar ilustrasi adalah gambar berwarna, sehingga peserta didik berminat merangkai dan mengurutkan gambar ilustrasi tersebut. Selain itu,

susunan kelompok yang sama dan alokasi waktu yang lebih lama, sehingga peserta didik cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut.

Sesuai dengan hasil pengamatan, penulis menganalisis aktivitas belajar peserta didik dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Analisis Aktivitas Belajar pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik berdiskusi kelompok secara cukup aktif (C) dalam mengerjakan tugas kelompok	76,91 (C)	85 (B)
2	Peserta didik menjawab secara cukup aktif (C) dalam pembahasan tugas kelompok dan materi	7 (A)	16 (A)
3	Peserta didik bertanya secara cukup aktif (C) dalam pembahasan tugas kelompok dan materi	8 (A)	11 (A)
4	Peserta didik berpendapat secara cukup aktif (C) dalam pembahasan tugas kelompok dan materi	5 (A)	7 (A)

Sesuai dengan tabel di atas, aktivitas belajar peserta didik semakin aktif. Setiap aspek pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas belajar semakin meningkat. Peningkatan aktivitas belajar ini sesuai dengan pembaruan tindakan, sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, baik mengerjakan tugas kelompok, mengamati hasil tugas kelompok lain maupun pembahasan tugas kelompok dengan diskusi kelas.

Pembelajaran dengan Metode Gallery Walk, tugas kelompok berfungsi sebagai sumber belajar yang menarik, sehingga peserta didik aktif. Unjuk kerja bercerita maupun ulangan harian pun menggunakan cerita tokoh wayang yang sama, namun dengan beberapa rincian, sehingga peserta didik semakin terampil mendengarkan cerita tokoh wayang. Hasil

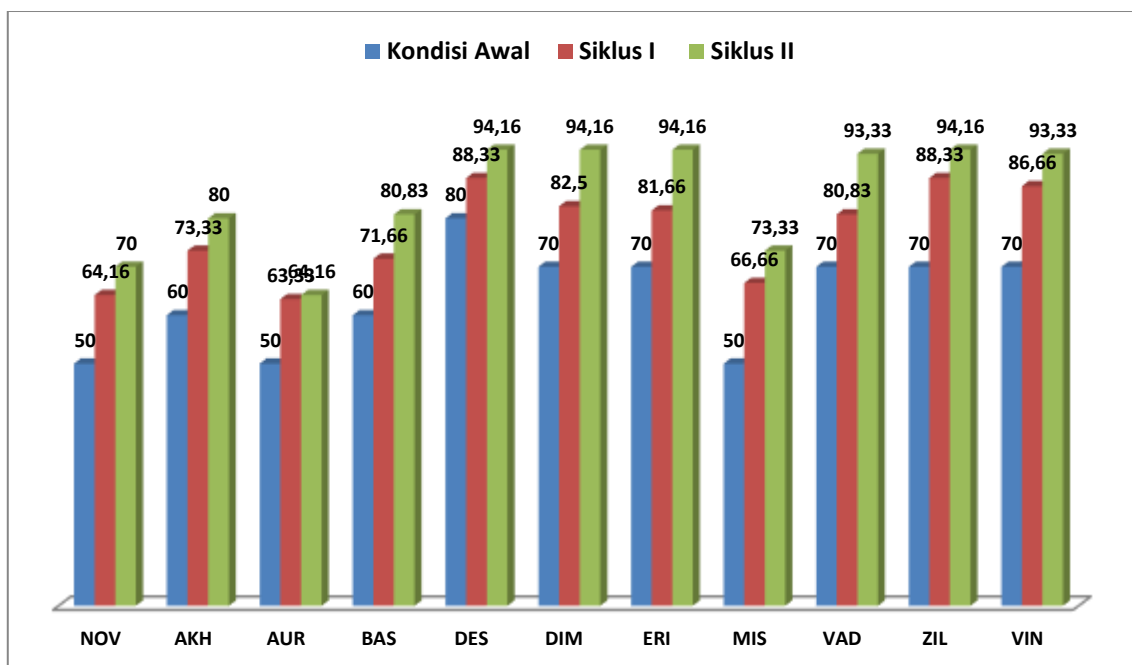
belajar semakin meningkat, sehingga termasuk kategori memuaskan. Unjuk kerja dan ulangan harian dengan nilai rata-rata memenuhi KKM dan ketuntasan memenuhi minimal 75%.

Sesuai dengan hasil ulangan harian, penulis menganalisis hasil belajar peserta didik dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Analisis Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II.

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	63,63	64,16
2	Nilai rata-rata	77,04	84,09
3	Nilai tertinggi	88,33	94,16
4	Jumlah tuntas	9	10
5	Persentase ketuntasan	81,81%	90,9%

Secara lebih lengkap, hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1. Hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Sesuai dengan tabel di atas, hasil belajar peserta didik termasuk kategori memuaskan. Setiap aspek hasil belajar meningkat. Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan aktivitas belajar. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas, nilai yang

dicapai juga meningkat walaupun tidak memenuhi KKM sekolah yang ditentukan.

Sesuai dengan data penelitian dan pembahasan, penulis menganalisis refleksi pada Siklus I dan Siklus II pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Refleksi Penelitian.

No	Indikator Keberhasilan Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik berdiskusi kelompok secara cukup aktif (C) dalam mengerjakan tugas kelompok	Cukup aktif (C)	Aktif (B)
2	Peserta didik menjawab secara cukup aktif (C) dalam pembahasan tugas kelompok dan materi	Sangat aktif (A)	Sangat aktif (A)
3	Peserta didik bertanya secara cukup aktif (C) dalam pembahasan tugas kelompok dan materi	Sangat aktif (A)	Sangat aktif (A)
4	Peserta didik berpendapat secara cukup aktif (C) dalam pembahasan tugas kelompok dan materi	Sangat aktif (A)	Sangat aktif (A)
5	Peserta didik melakukan unjuk kerja bercerita dengan nilai rata-rata memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65	78,63	82,12
6	Peserta didik melakukan unjuk kerja bercerita dengan ketuntasan memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%	100%	100%
7	Peserta didik mencapai nilai dalam ulangan harian dengan nilai rata-rata memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65	75,45	87,27
8	Peserta didik mencapai nilai dalam ulangan harian dengan ketuntasan memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%	72,72%	90,9%
Keterangan		Tidak berhasil	Berhasil

## SIMPULAN

1. Pembelajaran Bahasa Jawa tentang Cerita Tokoh Wayang pada peserta didik Kelas IV SDN Bulu di Semester

I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Metode Gallery Walk dengan pendekatan belajar kelompok dan mengerjakan tugas kelompok, yaitu

merangkai dan mengurutkan gambar ilustrasi dengan alur tertentu sesuai dengan peristiwa penting yang berkaitan dengan tokoh wayang tersebut.

2. Kemampuan bercerita dan hasil belajar Bahasa Jawa tentang Cerita Tokoh Wayang pada peserta didik Kelas IV SDN Bulu di Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Metode Gallery Walk meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 84,09 dengan ketuntasan sebesar 90,9%

#### Saran

1. Bagi peserta didik supaya aktif dalam diskusi kelas, khususnya dalam berpendapat, sehingga semakin

memahami sifat-sifat tokoh dan alur cerita serta pesan moral yang terkandung dalam cerita tokoh wayang tersebut.

2. Bagi guru supaya mengembangkan pembelajaran dengan bercerita, sehingga kemampuan peserta didik dalam berbicara juga semakin terampil.
3. Bagi sekolah supaya mengapresiasi hasil tugas kelompok dalam pembelajaran dalam majalah dinding sekolah, sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar penyampaian dan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan dan menghargai kreativitas peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Pengertian, Langkah-Langkah dan Kelebihan serta Kelemahan Metode Gallery Walk*. Diakses dan didownload dengan sumber dari: <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kelemahan-Metode-Gallery-Walk.html?m=1>.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).
- Bastomi. 1995. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darmoko, dkk. 2010. *Pedoman Perwayangan Berperspektif Perlindungan Saksi dan Korban*. Jakarta: Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2014. *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Komilasari. 2015. *Penerapan Model Gallery Walk untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Karya Seni Rupa Murni pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Petanjungan Kabupaten Pemalang*. Semarang: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES.
- Madjid, Abdul Aziz. 2011. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mertosedono, Amir. 1994. *Sejarah Wayang, Asal-Usul, Jenis dan Cirinya*. Semarang: Dahara Prize.
- Mudini dan Salamet Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.

- Musfiroh, Tadzikroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Press).
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1972. *Wayang dalam Kehidupan Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Makalah dalam Pameran Wayang Nusantara.
- Subyantoro. 2013. *Psikolinguistik, Kajian Teori dan Implementasinya*. Semarang: UNNES Press.
- Sudarmadji. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.